

Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta Didik SMP Negeri 6 Kota Parepare

MUJAHIDIN, SALMA

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Sidrap

Email: mujahidin@staidi-sidrap.ac.id

Abstrak : Kegiatan proses belajar mengajar pelajaran akan berjalan lancar apabila disertai minat dan motivasi peserta didik, sebab motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap peserta didik SMP Negeri 6 kota Parepare dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan berusaha menangkap dan memahami fenomena yang ada. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 6 Parepare dalam memotivasi belajar peserta didik adalah dengan pemberian Insentif ataupun penguatan, berupa: Memberi Pujian, Hadiah, Memberi angka, Memberi hukuman. Dalam hal persaingan, Menggunakan berbagai metode pengajaran dalam pembelajaran, dan Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran peserta didik.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Peserta Didik*

I. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukannya interaksi antara guru dan murid yang memiliki tujuan. Agar tujuan ini dapat tercapai sesuai dengan target dari guru itu sendiri, maka sangatlah perlu terjadi interaksi positif yang terjadi antara guru dan murid. Dalam interaksi ini, sangat perlu bagi guru untuk membuat interaksi antara kedua belah pihak berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini selain agar mencapai target dari guru itu sendiri, peserta didik juga menjadi menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, serta lebih merasa bersahabat dengan guru yang mengajar.

Selain itu, guru harus dapat menerima kenyataan dan bahkan harus mampu mendalami keberadaan individu peserta didik baik ditinjau dari segi perkembangan fisik maupun intelektualnya serta karakteristik lain yang mencerminkan kepribadiannya. Sehingga guru dapat memberikan suatu

rangsangan yang tepat bagi para peserta didik untuk menumbuhkan motivasi yang kuat.

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Memotivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain (Ridwan:2014).

Dalam hal belajar, motivasi belajar adalah faktor yang praktis peranannya yakni menumbuhkan gairah belajar, merasa senang

dan semangat untuk belajar. Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada anak. Jadi tugas guru disini untuk memberikan strategi pembelajaran yang bisa membuat peserta didik semangat dengan pelajaran yang diterimanya khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam melakukan setiap kegiatan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh motivasinya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya motivasi yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula halnya dengan kegiatan belajar, maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, dan dengan senang hati akan melakukannya, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh atas aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga minat belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan. "Dalam kegiatan proses belajar mengajar pelajaran akan berjalan lancar apabila disertai minat peserta didik. Sebaliknya peserta didik akan malas dan tidak mau belajar karena tidak adanya minat"(Muhibbin:2003).

Suatu kenyataan yang sering kita temui adalah perilaku anak ketika dirumah berbeda dengan disekolah. Ketika mereka disekolah mereka lebih patuh dan taat kepada guru tetapi ada juga yang sebaliknya, anak lebih patuh kepada orang tua dari pada guru disekolah. Untuk memanfaatkan anak yang patuh dan taat pada guru disekolah dalam hal belajar, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus dapat mengontrol dan membimbing peserta didik untuk belajar masalah keagamaan. Karena banyak kita sering menemui anak yang lebih suka membaca komik, novel atau hal-hal yang berbau pornografi dari pada belajar tentang buku keagamaan.

Dalam penanaman nilai keagamaan pada anak yang paling bertanggungjawab adalah orang tua. Akan tetapi hal itu masih dirasa sulit untuk dilakukan, karena orang tua tidak disiapkan untuk menjadi ayah dan ibu yang baik. Ini adalah ironi yang menyedihkan namun benar-benar terjadi. Padahal untuk menjadi orang tua yang baik bukanlah sesuatu yang sederhana dan mudah. Kemajuan teknologi dan era globalisasi menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui orang tua untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan pada anaknya. Dari problema di atas untuk itu sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan mendidik anak dalam hal agama. Terutama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pendidikan Islam.

Berpijak dari uraian di atas, dalam memilih dan melaksanakan strategi di sekolah, tentu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan strategi yang tepat dalam motivasi belajar kepada peserta didik. Dengan demikian peneliti perlu melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Kecamatan Soreang Kota Parepare. Di sekolah tersebut jumlah peserta didiknya cukup banyak, dengan karakter dan latar belakang yang berbeda-beda, mayoritas peserta didik yang bersekolah disana memiliki problematika keluarga yakni salah satunya adalah orang tuanya mengalami broken home, sehingga hal tersebut mempengaruhi aktivitas anak disekolah, seperti tidak memperhatikan pembelajaran, ramai sendiri, tetapi pada dasarnya mereka hanya mau untuk diperhatikan.

Maka dengan demikian, menumbuhkan motivasi belajar tidaklah mudah diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tentunya dalam memberikan suatu motivasi dengan kondisi peserta didik yang beragam, akan beragam pula motivasi yang diberikan sesuai dengan kondisi peserta didiknya, ada motivasi belajar intrinsik dan ada motivasi belajar ekstrinsik. Ini yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan judul "**Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar**

Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta didik SMP Negeri 6 Kota Parepare” dan peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama, terutama sebagai generasi penerus umat islam harus mampu memahami dan mempelajari agama Islam.

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti (Sukardi:2003), Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta didik SMP Negeri 6 Kecamatan Soreang Kota Parepare ini, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan memakai studi kasus. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dipakai dan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Kecamatan Soreang Kota Parepare, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Kecamatan Soreang Kota Parepare. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan dalam lembaga.

Dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder yakni: Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Maksud dari pengertian tersebut adalah peneliti mendapatkan informasi ataupun data dari sekolah yang tdk melalui perantara melainkan langsung dari nara sumber tertentu yakni peserta didik, guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepala sekolah. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Pada setiap penelitian selalu digunakan alat-alat pengumpul data yang selanjutnya disebut sebagai teknik pengumpul data, ditujukan kepada informan yakni Kepala SMP Negeri 6 Kecamatan Sorang Kota Parepare, Guru, dan juga peserta didik guna mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan mengenai strategi untuk menghidupkan suasana belajar peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Kecamatan soreang Kota Parepare.

Dalam mengolah data, peneliti mempergunakan berbagai teknik pengolahan dengan menerapkan sistem berfikir sebagai berikut: Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁸

Analisa data selama di lapangan.dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan peneliti selesai. Dalam penelitian kualitatif deskriptis, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan data yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Trianggulasi: Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang dikumpulkan. Trianggulasi dilakukan dengan membanding hasil data dengan berbagai sumber, dan teori. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Diskusi dilakukan dengan cara wawancara psikoanalitik dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti. Keajegan/ketekunan pengamatan. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara salah satunya melalui observasi dan wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kerangka Teori

Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para pendidik dalam melaksanakan aktifitas kependidikannya. Keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan. Strategi yang cocok dengan tuntutan situasi dan kondisi peserta didik memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi keberhasilan proses belajar mengajar demikian pula sebaliknya. Di antara strategi pendidikan yang ada adalah strategi belajar mengajar pendekatan kelompok dan strategi belajar mengajar pendekatan individual (Jurnal Dinamika:2005).

Kemp dalam (Wina Senjaya:2003) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Beliau menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”

Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar (Mufarokah:2009). Ada lima strategi yang telah dikembangkan oleh para ahli pembelajaran kontekstual berkenaan dengan penerapan model pembelajaran, yang disingkat dengan REACT (Nurhadi dan Senduk), yaitu ;

- a *Relating*: belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman nyata.
- b *Experiencing*: belajar di tentukan pada penggalian (*eksplorasi*), penemuan (*discovery*) dan penciptaan (*invention*).
- c *Applying*: Belajar bilamana pengetahuan di presentasikan di dalam konteks pemanfaatannya
- d *Cooprating*: Belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagainya.
- e *Transferring*: Belajar melalui pemanfaatan pengetahuan dari dalam situasi atau konteks baru.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Sebelum melangkah ke pembelajaran di kelas tentunya guru merencanakan proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan melaksanakan perencanaan di antaranya meliputi menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan

waktu, serta menentukan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran secara sistematis mempunyai keuntungan di antaranya:

- a Melalui sistem perencanaan yang matang, Guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
- b Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

Berdasarkan rumusan komponen strategi pembelajaran secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat macam. Urutan kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran penjelasannya adalah sebagai berikut (Basyiruddin:2003) :

- a Komponen pertama yaitu urutan kegiatan pembelajaran, Mengurutkan kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya, guru dapat mengetahui bagaimana harus memulainya, menyajikannya dan menutup pelajaran.
- b Komponen kedua yaitu metode pembelajaran, Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran. Diantara metode pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:
 - 1) *Metode ceramah:* Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada

sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula dilaksanakn dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.

- 2) *Metode Diskusi:* Biasanya erat katanya dengan metode lainya misalnya metode ceramah. Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam
- 3) *Metode Eksperimen:* Biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia dan sejenisnya yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya obyektif, baik dilakukan di dalam/ di luar kelas maupun dalam suatu laboratorium tertentu.
- 4) *Metode Demonstrasi:* Metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.
- 5) *Metode Pemberian tugas:* Suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas.

Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno:2012).

Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan

ke arena mana yang hendak kita perbuat.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan tertentu.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, menentukan ketekunan belajar.

Pada dasarnya motivasi tidak hanya berperan dalam membantu memahami perilaku individu saja, tetapi motivasi berperan penting dalam meningkatkan kekuatan mental anak yang mendorong terjadinya suatu motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar

apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar yakni erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- c. Peran motivasi dalam menentukan ketekunan belajar, Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Motivasi belajar dapat diketahui melalui beberapa ciri, yang mana ciri tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk mempermudah proses penerepan motivasi tersebut, adapun ciri-ciri Motivasi Belajar Menurut (Sardiman:2007) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus - menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Mempunyai orientasi ke masa depan
- d. Menunjukkan minat terhadap macam - macam masalah (minat untuk sukses)
- e. Lebih senang bekerja mandiri
- f. Cepat bosan pada Tugas - tugas yang rutin (hal - hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- g. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara

mandiri. Selain itu peserta didik juga harus peka dan responsive terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Peserta didik yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil, dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya maupun prestasi-prestasi non akademik lainnya.

B. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam kedudukannya guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Maka guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Guru harus mampu mengoptimalkan peranannya dikelas. Salah satunya adalah sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

Maka, sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberi tanggapan kurang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena berhubungan dengan jam terakhir waktu pelajaran. Seorang guru harus mempunyai strategi dalam memotivasi belajar peserta didik yang diakibatkan dari luar diri peserta didik (*ekstrinsik*). Adapun strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar peserta didik adalah:

Pemberian Insentif ataupun penguatan. Intensif yang disediakan oleh guru dengan maksud merangsang peserta didik agar lebih

keras dan lebih baik. Insentif yang diberikan guru antara lain berupa:

1. Memberi Pujian. Apabila ada peserta didik yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu segera diberikan pujian.
2. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, hadiah dapat membangkitkan motivasi apabila setiap orang untuk memperolehnya.
3. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat.
4. Memberi hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi bila diberikan secara bijaksana dan tepat bisa menjadi alat motivasi belajar peserta didik yang baik.

Persaingan. Guru berusaha mengadakan persaingan diantara peserta didiknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

Menggunakan berbagai metode pengajaran dalam pembelajaran. Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik dengan metode yang sesuai maka dapat menggairahkan semangat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif karena anak didik aktif dikelas. Peserta didik yang motivasinya lebih kuat disebabkan karena adanya motivasi intrinsik dari dalam dirinya, dikarenakan dalam diri peserta didik rasa keingintahuannya terhadap hal-hal yang baru sangat kuat, keinginan mencoba dan sikap mandiri anak didik. Metode yang digunakan ada empat yakni Ceramah, Pemberian Tugas, Tanya Jawab dan penugasan/resitasi. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana pembelajaran di SMPN Negeri 6 Kota

Parepare yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain masjid dan perpustakaan.

- a. Ekspositori
- b. Inquiry
- c. Inkuiri Sosial
- d. Contextual Teaching Learning
- e. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah
- f. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir
- g. Kooperatif/Kelompok
- h. Strategi Pembelajaran Afektif

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dengan motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Strategi dan metode yang di gunakan oleh guru yang memiliki kepribadian yang baik, bisa menunjang keberhasilan dan motivasi peserta didik pada pembelajaran. Ungkapan klasik menyatakan bahwa sesuatu tergantung pada pribadi masing-masing. dalam konteks tugas guru, kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki oleh seorang guru pada dasarnya akan bersumber dan bergantung pada pribadi guru itu sendiri.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Memiliki kepribadian sehat dan utuh, dengan karakteristik sebagaimana yang diisyaratkan dalam perumusan kompetensi kepribadian diatas dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seorang agar menjadi guru yang sukses.

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dengan motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut guru di sekolah tersebut selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa dengan adanya strategi

itu peserta didik menjadi termotivasi. misalnya dengan metode ceramah yang beliau sampaikan secara pemaparan seluas-luasnya karena nantinya terkait dengan kehidupan mereka dalam bermasyarakat, artinya memang belajar aqidah itu tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai saja tapi lebih dari itu untuk bekal mereka dalam menjalani hidup. Selain itu juga anak-anak antusias. contoh saja ceramah, meskipun pada dasarnya kelemahan ceramah itu membosankan tapi dengan ceramah itu anak akan diberi banyak gambaran-gambaran terkait dengan kehidupan kemudian juga diikuti dengan tanya jawab bahkan beliau merasa senang karena banyak anak-anak yang bertanya.

Dari sini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru motivasi belajar peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam cukup meningkat dan berhasil. Buktinya dengan banyaknya peserta didik yang bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung hal ini juga diperkuat oleh pengakuan murid-murid disekolah tersebut yang menyatakan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi dengan strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk menjadi orang yang lebih baik dan tidak melakukan perbuatan yang jelek dimasyarakat. Selain itu, kepala sekolah juga menyatakan bahwa dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam motivasi belajar peserta didik semakin meningkat. Hal ini tercermin pada ta'dzimul ustadnya artinya bahwa meningkatnya motivasi belajar peserta didik itu tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti yang ada di raport, tapi lebih dari itu, juga berbentuk akhlak mereka dalam masyarakat dan memang hal inilah yang sangat diharapkan oleh SMPN 6 Parepare untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi sekolah.

IV. KESIMPULAN

Adapun strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar peserta didik adalah: Pemberian Insentif ataupun penguatan, Persaingan. Guru berusaha

mengadakan persaingan diantara peserta didiknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Menggunakan berbagai metode pengajaran dalam pembelajaran. Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik dengan metode yang sesuai maka dapat menggairahkan semangat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif karena peserta didik aktif dikelas. Peserta didik yang motivasinya lebih kuat disebabkan karena adanya motivasi intrinsik dari dalam dirinya, dikarenakan dalam diri peserta didik rasa keingintahuannya terhadap hal-hal yang baru sangat kuat, keinginan mencoba dan sikap mandiri anak didik. Metode yang digunakan ada empat yakni Ceramah, Pemberian Tugas, Tanya Jawab dan penugasan/resitasi. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian

tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana pembelajaran di SMPN Negeri 6 Kota Parepare yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain masjid dan perpustakaan.

Dalam peningkatan motivasi peserta didik, guru menggunakan Strategi Ekspositori dan Inquiry. Dengan tetap menggunakan metode ceramah dan hafalan. Akan tetapi selain dari kedua metode tersebut, cara lain diantaranya berperan sebagai pembimbing, mediator, inspirator, evaluator, informator, fasilitator, korektor dan berperan sebagai motivator. Selain itu, guru juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga peserta didik bisa lebih semangat dalam belajar. Dengan menggunakan strategi Ekspositori dan Inquiry, guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Kuntjojo, *Model-model pembelajaran*, (Kediri: Departemen pendidikan nasional Universitas Nusantara PGRI Kediri panitia sertifikasi guru)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STAIN T.A, 2005. *Jurnal Dinamika Penelitian*.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Sadirman, A.M, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Wina Senjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)